

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PERAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA ANAK USIA DINI

Nurul Amnah Siregar¹, Sofwatun Nabila², Yusri Delfrinsta Sianturi³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

Surel : sofwatunnabila74@gmail.com

ABSTRACT

The ability to speak Indonesian in early childhood is very important for their communication and academic development in the future. One effective method for improving language skills is through storytelling activities. This research aims to analyze the role of storytelling in improving young children's Indonesian language skills, especially in the aspects of vocabulary, sentence structure and story comprehension. The method used in this research is qualitative research with a case study approach in a group of children aged 4-6 years in a kindergarten. Data collection was carried out through observation, interviews with teachers, and analysis of the results of storytelling activities. The research results show that regular storytelling can improve children's language skills, especially in increasing their vocabulary, improving their ability to speak with more complete sentences, and helping them understand and retell the contents of the story better. The conclusion of this research confirms that storytelling is an effective strategy in developing Indonesian language skills in young children and can be implemented as a fun and meaningful learning method in early childhood education environments.

Keywords: *storytelling, language skills, early childhood, language mastery, story comprehension*

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan komunikasi dan akademik mereka di masa depan. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui kegiatan mendongeng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mendongeng dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini, khususnya dalam aspek kosakata, struktur kalimat, dan pemahaman cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada kelompok anak usia 4-6 tahun di sebuah taman kanak-kanak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis hasil kegiatan mendongeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendongeng secara rutin dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak, terutama dalam menambah perbendaharaan kata, meningkatkan kemampuan berbicara dengan kalimat yang lebih lengkap, serta membantu mereka memahami dan menceritakan kembali isi cerita dengan lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa mendongeng merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini dan dapat diimplementasikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *mendongeng, kemampuan berbahasa, anak usia dini, penguasaan bahasa, pemahaman cerita*

Nurul Amnah Siregar¹, Sofwatun Nabila², Yusri Delfrinsta Sianturi³: PERAN MENDONGENG
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA ANAK
USIA DINI

✉ Corresponding author :

Email : *sofwatunnabila74@gmail.com*

HP : -

Received Oktober 2025, Accepted Oktober 2025, Published Oktober 2025

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam menunjang komunikasi, berpikir kritis, serta kesiapan akademik di jenjang pendidikan berikutnya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari anak, baik di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan dalam menyusun kalimat, serta rendahnya pemahaman terhadap suatu cerita atau informasi yang didengar. Masalah ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa yang efektif dalam lingkungan belajar mereka.

Seorang anak usia 4-5 tahun dalam memperoleh kemampuan berbahasa harus mendapatkan stimulus yang tepat, salah satunya melalui kegiatan mendongeng. Bachri dalam (Rukiyah, 2018) menyatakan bahwa mendongeng adalah kegiatan yang mengisahkan tentang suatu kejadian yang dijelaskan secara lisan dengan tujuan membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian oleh Cecep Wahyu Hoerudin (2023), pemahaman Bahasa Indonesia pada anak usia dini dapat diperoleh melalui kegiatan mendongeng. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik Mufidah (2021) yang menunjukkan bahwa melalui kegiatan mendongeng sederhana selama dua minggu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andri Hardiyana dan Nuryati (2021) juga menunjukkan peningkatan pada

aspek kemampuan Bahasa Indonesia melalui kegiatan mendongeng menggunakan media digital dengan capaian 89,3%. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun.

Salah satu metode yang telah lama digunakan dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak adalah mendongeng. Mendongeng adalah suatu seni karya tertua yang dapat mengajarkan generasi masa depan tentang sejarah, budaya dan nilai-nilai moral. Dongeng adalah jenis karya sastra di mana karakter favorit anak-anak ditemukan. Karakter dongeng umumnya kreatif dan imajinatif karena berhubungan dengan dunia fiksi termasuk peri, pangeran, binatang berbicara, kurcaci dan lainlain. Dongeng dianggap baik jika mengandung karakter akademis yang kuat pada anak-anak dan mengarah pada kebaikan. Dalam kamus umum bahasa indonesia dijelaskan bahwa mendongeng adalah menceritakan sebuah dongeng sendiri diartikan sebagai kejadian atau sebuah cerita, terutama tentang kejadian aneh di masa lampau atau cerita-cerita yang tidak benar. Menurut Priyono, dongeng adalah cerita khayalan (buatan), bahkan terkadang tidak memiliki makna, tetapi memiliki kelebihan yang tersembunyi. Dengan demikian, kisah-kisah yang terdapat dalam dongeng merupakan kisah-kisah khayalan yang terkadang melampaui akal sehat. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa mendongeng adalah sebuah kegiatan bercerita atau menceritakan sebuah kisah berupa khayalan atau imajinatif yang tidak benar-benar terjadi. Keberadaan dongeng memang sudah sangat familiar di dunia anak-anak. Mengingat ketika masih kecil, ia sering membayangkan melalui cerita

yang diceritakan kepadanya. Mendongeng adalah metode paling universal yang memiliki efek mendalam pada pikiran anak. Selain itu, cerita lebih berkesan dari pada memberikan nasehat langsung dan dapat tertanam kuat dalam ingatan anak. Mendongeng juga dapat memperkuat hubungan orang tua dan anak yang penuh kasih. Orang tua dapat mengawasi anak-anak mereka sambil mendongeng. Mendongeng pada anak dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Salah satu tempat terbaik untuk mendongeng adalah di rumah. Saat anak dan orang tua berada di rumah tentunya tidak banyak kegiatan yang bisa dilakukan orang tua untuk membacakan dongeng kepada anaknya. Bahkan di rumah pun, anak akan merasa nyaman dan tenang sehingga dapat berkonsentrasi penuh pada cerita yang dituturkan.

Mendongeng tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mendongeng dapat membantu anak dalam memperkaya kosakata, meningkatkan struktur bahasa, serta melatih kemampuan memahami dan menginterpretasi cerita. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa anak yang rutin mendengarkan dongeng menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan memahami narasi dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi serupa. Selain itu, penelitian oleh Yulianti dan Sari (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan teknik mendongeng interaktif, seperti tanya jawab dan penggunaan media pendukung, dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran bahasa.

Selain manfaat dalam perkembangan

bahasa, mendongeng juga memiliki dampak positif pada aspek kognitif dan sosial-emosional anak. Dengan mendengarkan dan memahami cerita, anak dapat mengembangkan daya imajinasi, empati, serta kemampuan berpikir logis. Mendongeng juga dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budaya kepada anak sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Prasetyo (2022), yang menunjukkan bahwa mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada anak usia dini melalui cerita yang disajikan dengan alur yang menarik.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas mendongeng dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, implementasi metode ini dalam praktik pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Banyak guru dan orang tua yang belum sepenuhnya memahami strategi mendongeng yang efektif serta manfaat jangka panjangnya bagi perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran mendongeng dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini, serta memberikan rekomendasi implementasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran mendongeng dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari anak usia 4-6 tahun yang terlibat dalam kegiatan mendongeng secara rutin di sebuah taman kanak-kanak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan mendongeng.

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, yaitu menentukan subjek penelitian, menyusun instrumen observasi, serta menyiapkan materi dongeng yang sesuai dengan usia anak; (2) pelaksanaan, yaitu mengamati dan merekam interaksi anak selama sesi mendongeng serta mencatat perkembangan kosakata, struktur kalimat, dan pemahaman cerita; (3) analisis data, yaitu mengolah hasil observasi dan wawancara dengan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola perkembangan bahasa anak; dan (4) penyimpulan, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi terkait implementasi mendongeng dalam pembelajaran bahasa anak usia dini.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil observasi dengan wawancara guru serta dokumentasi kegiatan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas mendongeng dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa anak-anak yang rutin mengikuti sesi mendongeng mengalami peningkatan dalam tiga aspek utama bahasa, yaitu kosakata, struktur kalimat, dan

pemahaman cerita.

1. Peningkatan Kosakata

Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan mendongeng secara rutin menunjukkan peningkatan dalam jumlah kosakata yang mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari. Mereka lebih mudah mengenali dan menggunakan kata-kata baru yang diperkenalkan dalam cerita, yang membantu mereka dalam memperluas perbendaharaan kata mereka. Selain itu, dengan mendengar pengulangan kata-kata dalam dongeng, anak-anak lebih cepat mengingat dan memahami makna dari kata-kata tersebut. Misalnya, ketika mendengarkan cerita tentang hewan di hutan, anak-anak lebih cepat mengingat nama-nama hewan dan karakteristiknya dibandingkan dengan hanya membaca daftar kosakata tanpa konteks. Selain itu, penggunaan ekspresi wajah dan intonasi dalam mendongeng juga berkontribusi terhadap pemahaman kosakata yang lebih mendalam. Dengan melihat ekspresi pendongeng, anak-anak dapat memahami emosi yang terkait dengan kata-kata tertentu, sehingga mereka lebih mampu menggunakannya dalam konteks yang sesuai.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak yang terbiasa mendengar dongeng memiliki kemampuan lebih baik dalam menghubungkan kata-kata baru dengan pengalaman pribadi mereka. Ketika mereka mendengar kata-kata baru dalam cerita yang memiliki kesamaan dengan kehidupan sehari-hari mereka, pemahaman mereka meningkat. Sebagai contoh, cerita tentang keluarga dan kegiatan sehari-hari membantu anak mengaitkan kata-kata yang digunakan dalam dongeng dengan pengalaman pribadi mereka di rumah.

2. Peningkatan Struktur Kalimat

Selain perbendaharaan kata, penelitian

juga menemukan bahwa anak-anak yang sering mendengar cerita cenderung mampu menyusun kalimat dengan lebih lengkap dan terstruktur. Mereka mulai menggunakan subjek, predikat, dan objek dalam komunikasi mereka dengan lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang jarang mendengar dongeng. Hal ini disebabkan oleh model kalimat yang berulang dalam cerita, yang secara tidak langsung mengajarkan anak bagaimana menyusun kalimat dengan benar. Guru dan orang tua yang aktif bertanya dan mengajak anak untuk merespons selama sesi mendongeng juga membantu anak dalam memahami pola kalimat yang baik dan benar. Misalnya, ketika pendongeng menggunakan pertanyaan seperti "Apa yang dilakukan kelinci setelah menemukan wortel?", anak-anak diajak untuk menyusun kalimat secara mandiri dengan pola yang lebih baik. Interaksi semacam ini membantu mereka memahami konsep urutan waktu dan struktur kalimat yang lebih kompleks.

Selain itu, anak-anak yang terpapar mendongeng secara rutin menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menggunakan kata hubung untuk menggabungkan dua atau lebih kalimat sederhana menjadi kalimat yang lebih kompleks. Mereka mulai menggunakan kata-kata seperti "karena", "kemudian", dan "setelah itu" dalam percakapan mereka, yang menunjukkan perkembangan dalam berpikir logis dan penggunaan bahasa yang lebih kaya.

3. Peningkatan Pemahaman Cerita

Anak-anak yang sering mengikuti kegiatan mendongeng menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami isi cerita serta menceritakan kembali dengan alur yang lebih jelas. Mereka mampu mengidentifikasi karakter, alur cerita, serta pesan moral yang terkandung dalam dongeng

yang mereka dengarkan. Selain itu, mereka menjadi lebih kritis dalam menanggapi cerita dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan opini terhadap perilaku tokoh dalam cerita. Interaksi ini mencerminkan meningkatnya kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah pada anak.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa mendongeng interaktif, yang melibatkan tanya jawab dan diskusi, memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan mendongeng pasif. Anak-anak yang diajak berpartisipasi aktif selama sesi mendongeng, seperti menebak akhir cerita atau mendramatisasi tokoh dalam cerita, menunjukkan peningkatan yang lebih pesat dalam kemampuan berbahasa mereka. Teknik seperti penggunaan boneka tangan atau ilustrasi visual juga terbukti membantu anak dalam memahami isi cerita dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan mendongeng dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum serta membantu mereka dalam memahami konsep sebab-akibat yang sering muncul dalam narasi cerita.

Selain manfaat linguistik, mendongeng juga terbukti memberikan manfaat dalam aspek kognitif dan sosial-emosional anak. Anak-anak yang terbiasa mendengar cerita menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi, karena mereka belajar menganalisis karakter dan membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi selanjutnya dalam cerita. Mereka juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengekspresikan emosi dan memahami perspektif orang lain, yang sangat penting dalam membangun keterampilan sosial mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa

mendongeng merupakan metode efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Faktor interaksi antara pendongeng dan anak juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta daya tangkap anak terhadap bahasa lisan. Oleh karena itu, mendongeng tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Kegiatan ini membantu anak mengasah keterampilan mendengar yang baik, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan empati melalui identifikasi dengan tokoh-tokoh dalam cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mendongeng memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Melalui kegiatan mendongeng yang rutin dan interaktif, anak-anak dapat memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan berbicara dengan struktur kalimat yang lebih baik, serta mengembangkan pemahaman mereka terhadap isi cerita.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa mendongeng dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Guru dan orang tua diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan

mendongeng dalam proses belajar anak untuk mendukung perkembangan bahasa mereka secara optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai teknik mendongeng yang paling efektif serta dampaknya terhadap aspek perkembangan lain, seperti kognitif dan sosial-emosional anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). Penggunaan metode mendongeng dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667-674.
- Rukiyah. (2018). *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*. ANUVA.
- Hardiyana., Andri., & Nuryati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Madya, S. 2016. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Alfabeta.
- Mufidah, Atik. (2021). Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun Melalui Bercerita Sederhana Ditinjau Dari Aspek Sintaksis dan Semantik. *Pendidikan Anak Usia Dini*
- Hoerudin, Wahyu Cecep. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*.